

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA NELAYAN DALAM MENGHADAPI GELOMBANG PASANG DI DESA PEJALA KABUPATEN TANAH BUMBU

Atik Andrian Setyawati<sup>1</sup>, I Wayan Wawan Mariki<sup>2</sup>  
atikandrian.s@gmail.com<sup>1</sup>  
Politeknik Batulicin<sup>1,2</sup>

### ABSTRACT

Ocean waves are the movement of rising and falling water with ocean waves, the wind over the ocean moves its energy to the surface of the water which can turn into what we call waves. In this study, the level of knowledge and the level of anxiety in the fishermen, using analytic observational with cross sectional approach. Of the population of fishermen aged 30-60 years in the village of Pempuan Tanah Bumbu District as many as 160, using a closed questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that the majority (37.5%) of respondents had no education (not attending school) and had a lack of level of knowledge (46.9%) of calm tidal waves. The closeness of the relationship between the two variables is inversely proportional (Kendall's tau = -0.787), so the higher the level of knowledge, the lighter the anxiety level of fishermen.

**Keywords:** Education Level, Fisherman Knowledge, Tidal Waves

### ABSTRAK

Gelombang laut merupakan pergerakan naik dan turunnya air dengan gelombang laut, angin di atas lautan memindahkan tenaganya ke permukaan perairan yang dapat berubah menjadi apa yang kita sebut sebagai ombak atau gelombang. Dalam penelitian ini melakukan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada nelayan, menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dari populasi nelayan berusia 30-60 tahun di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 160, menggunakan kuesioner tertutup yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (37.5%) responden tidak mengenyam pendidikan (Tidak Sekolah) dan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (46.9%) tentang gelombang pasang. Keeratan hubungan antara kedua variabel berbanding terbalik (*kendall's tau* = -0.787), sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin ringan tingkat kecemasan nelayan.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Nelayan, Gelombang Pasang

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan, oleh karena itu segala aktivitas di laut seperti pelayaran dan penangkapan ikan merupakan bagian penting bagi masyarakat Indonesia, segala aktifitas yang berkaitan dengan kelautan tentu sangat sensitif terhadap setiap perubahan yang terjadi di laut. Gelombang laut merupakan fenomena alam yang sangat mempengaruhi efisiensi dan keselamatan bagi kegiatan kelautan. Secara klimatologis wilayah Indonesia dipengaruhi oleh angin musim barat dan timur, dinamika ini akan berpengaruh secara langsung terhadap dinamika yang terjadi di perairan Indonesia. Kondisi monsun wilayah perairan Indonesia merupakan interaksi reguler dari laut dan atmosfer lokal (Aldrian, 2008). Adapun di wilayah Kalimantan ketinggian gelombang menurut BMKG berkisar 1 sampai 3 meter.

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pesisir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Mulyadi, 2005). Gelombang laut merupakan pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva, gelombang yang terjadi di lautan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam tergantung pada gaya pembangkitnya (Holthuijsen, 2007). Gelombang laut timbul karena adanya gaya pembangkit yang bekerja pada laut. Gelombang yang terjadi di lautan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam berdasarkan gaya pembangkitnya, gaya pembangkit tersebut terutama berasal dari angin, dari

gaya tarik menarik bumi - bulan - matahari atau yang disebut dengan gelombang pasang surut dan gempa bumi (Nichols, 2009).

Masyarakat sekitar mengetahui dampak dari gelombang pasang, diantaranya menurunnya hasil tangkapan nelayan, kematian, rusaknya ekosistem laut, rusaknya rumah nelayan dipesisir pantai dan kekhawatiran nelayan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak gelombang pasang dilautan dapat menimbulkan kecemasan pada nelayan dan masyarakat disekitar pantai. Dampak dari gelombang pasang tidak hanya mengganggu aktivitas nelayan tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup nelayan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 7 april 2019 di Desa Pejala, salah satu desa yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu yang penduduknya mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Desa Pejala terletak di Kecamatan Kusan Hilir. Dengan jumlah penduduk 1.671 jiwa, jumlah KK sebanyak 470 KK, dan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan adalah 160 nelayan. Sampai saat ini belum adanya penelitian mengenai kecemasan para nelayan sekitar daerah pesisir dalam menghadapi gelombang pasang, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang gelombang pasang serta seberapa besar tingkat kecemasan dalam menghadapi dampak gelombang pasang di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Observasional analitik yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang kemudian menentukan ada tidak hubungan antar variabel, sehingga dibutuhkan hipotesis untuk mempermudah dalam penelitian. Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek yang diobservasi sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Desa Pejala, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2019.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan kumpulan pernyataan mengenai suatu objek. Pernyataan dalam kuesioner bersifat tertutup, yaitu variasi jawaban sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu, sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang telah diberikan. Pernyataan kuesioner terdiri dari 24 butir pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang gelombang pasang dan 14 pertanyaan mengenai tingkat kecemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 32 nelayan dari 160 nelayan berusia antara 30-60 tahun di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1. Data distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
30-40	7	21.9
41-50	17	53.1
51-60	8	25
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Juli 2019

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	12	37.5
SD	9	28.1
SMP	7	21.9
SMA	4	12.5
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Juli 2019

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ukuran Kapal

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
3 GT	22	68.8
5 GT	8	25
7 GT	2	6.2
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Juli 2019

Tabel 4. Data distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gelombang Pasang

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
BAIK	5	15.6
CUKUP	12	37.5
KURANG	15	46.9
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Juli 2019

Tabel 5. Data distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan tentang Gelombang Pasang

<i>Range</i>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
BERAT	12	37.5
SEDANG	12	37.5
RINGAN	8	25
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer Juli 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kecemasan nelayan dalam menghadapi gelombang pasang di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu. Nelayan yang tidak mengenyam pendidikan cenderung mengalami kecemasan berat dan sedang, sedangkan nelayan yang berpendidikan SD cenderung mengalami kecemasan berat, sedang dan kecemasan ringan. Untuk nelayan yang berpendidikan SMP dan SMA cenderung tidak mengalami kecemasan berat atau hanya mengalami kecemasan sedang dan ringan Dengan kata lain faktor pendidikan dapat menyebabkan kecemasan nelayan dalam menghadapi gelombang pasang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar nelayan di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu memiliki pengetahuan kurang yaitu sejumlah 15 responden (46.9%),

sedangkan untuk tingkat kecemasan hasil tertinggi terdapat pada tingkat kecemasan berat dan sedang yaitu masing-masing dengan jumlah 12 responden (37.5%). Pada hasil penelitian ini, telah diketahui bahwa diperoleh nilai korelasi *Kendall Tau* ( $\tau$ ) sebesar -0.787 dengan  $n = 32$ . Diketahui nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) antara variabel tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dimana korelasi yang dihasilkan yaitu negatif yang artinya semakin nelayan mempunyai pengetahuan baik, maka tingkat kecemasan akan semakin berkurang atau ringan dan semakin nelayan mempunyai pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada nelayan di Desa Pejala Kabupaten Tanah Bumbu dengan arah korelasi negatif (berbanding terbalik) yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin ringan tingkat kecemasan nelayan dalam menghadapi gelombang pasang dan semakin mempunyai pengetahuan yang kurang, maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi atau berat. Tingkat korelasinya yaitu kuat berada antara 0.60 – 0.799.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian, E. (2008). *Meteorologi Laut Indonesia*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta. Hal:119.
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta. Hal:5, 79, 84, 148, 164.
- Notoatmodjo, 2007, *promosi kesehatan perilaku kesehatan*, PT.Rineka Cipta. 148, 164, 5.
- Holthuijsen L.H. (2007). *Waves in Oceanic and Coastal Waters*. New York: Cambridge University Press.
- Nichols, C.R., & Williams R.G. (2009). *Encyclopedia of Marine Science*. New York: Fact on File Inc.
- Sutanto, P.H. (2006). *Analisis Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Jakarta.
- Prawirohoesodo, S., 1998, *Stres dan Kecemasan*, Simposium Stres dan Kecemasan, Lab. Kedokteran Jiwa FKUUGM, Yogyakarta. Hal: 47.
- Roan, W. M., 1979, *Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 1*, Dtkeswa, Depkes RI, Jakarta. Hal: 33.
- Sugiyono, 2004, *Statistik Untuk Kesehatan*, CV. Alfabeta, Bandung. Hal: 9, 38.
- Suliswati, 2005., *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
- Nugroho., 2008, *Keperawatan Gerontik dan Geriatik*, EGC, Jakarta.